



The Influence of the Role of Parents and Peers on the Self-Concept of High Grade Students at SD N Klumprit 1

Gangsar Imam Sulistiyo
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Gangsarimamsulistiyo@gmail.com

Muhroji
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Muhroji@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine: to analyze the influence between the role of parents on the self-concept of high grade students at SD N Klumprit 1, to analyze the influence between peers on the self-concept of high-class students at SD N Klumprit 1, to analyze the influence between the role of parents and peers on the self-concept of high-class students at SD N Klumprit 1. The method used in this study is quantitative with measuring instruments in the form of self-concept scale, parental social support scale, and peer interaction scale. The results showed that the analysis of the parental role variable with the self-concept variable seen from the correlation value (r) = 0.696, it can be said that there is a positive influence between the role of parents on self-concept, analysis of peer variables with self-concept variables seen from the correlation value (r) = 0.725, it can be said that there is a positive influence between peers on self-concept. The F statistical value of the influence of the role of parents and peers on students' self-concept is greater than F table (3.15) which is 56.957, it can be said that there is a significant influence of the role of parents and peers on the self-concept of class students height SD N Klumprit 1.

Keywords: *the role of parents, peers, self-concept*

Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi di SD N Klumprit 1

Gangsar Imam Sulistiyo
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Gangsarimamsulistiyo@gmail.com

Muhroji
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Muhroji@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: menganalisis pengaruh antara peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1, menganalisis pengaruh antara teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1, menganalisis pengaruh antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat ukur berupa skala konsep diri, skala dukungan sosial orang tua, dan skala interaksi teman sebaya. Didapatkan hasil bahwa analisis variabel peran orang tua dengan variabel konsep diri dilihat dari nilai korelasi (r) = 0,696 , dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara peran orang tua terhadap konsep diri, analisis variabel teman sebaya dengan variabel konsep diri dilihat dari nilai korelasi (r) = 0,725 , dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara teman sebaya terhadap konsep diri. Nilai F statistik dari pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa lebih besar dari F tabel (3,15) yaitu sebesar 56,957 , dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi SD N Klumprit 1.

Kata kunci: peran orang tua, teman sebaya, konsep diri

A. Pendahuluan

Di masa sekarang banyak siswa SD yang memiliki sikap bervariasi. Sikap tersebut biasanya mengerucut ke sikap baik dan sikap kurang baik. Interaksi anak SD biasanya berhubungan dengan orang tua dan teman sebayanya. Sikap-sikap tersebut terbentuk akibat adanya campur tangan dari pihak-pihak tertentu yang secara tidak langsung dengan sendirinya sikap atau perilaku seseorang akan terbentuk mengikuti pengaruh dari pihak-pihak yang bersangkutan. Sikap atau perilaku yang terbentuk ini sering disebut dengan konsep diri. Konsep diri adalah cara individu menilai dirinya sendiri di mata orang lain dan bagaimana orang lain menilai dirinya yang akan dijadikan acuan seorang individu dalam berelasi dengan lingkungannya (Santiari dan Tobing, 2016). Menurut Indrayana dan Hendrati (2013), konsep yang positif ditunjukkan dengan proses penerimaan diri terhadap diri sendiri, mampu memandang orang lain dan mampu berfikir positif. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan ditampilkan dengan perilaku takut, minder dan selalu berfikir negatif kepada orang lain. Dalam penelitian lain yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan bahwa dalam hal pelayanan orang tua, anak-anak yang berprestasi tinggi secara signifikan memiliki konsep diri yang positif dibandingkan rekan mereka yang berprestasi rendah (Enam, Islam & Kayesh, 2011).

Konsep diri sendiri bisa terbentuk dari dukungan maupun interaksi yang berasal dari orang tua karena orang tua adalah orang terdekat bagi remaja. Orang tua biasanya tidak sadar bahkan acuh tak acuh bahwa perkataan mereka akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri remaja sehingga konsep diri yang tercipta adalah negatif dan berakibat remaja akan merasa tersudut dan ragu ketika bertindak di dalam keluarga (Silaban, Mingkid, dan Kalesaran, 2015). Kesibukan tersebut akan mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri anak-anaknya. (Hallet K B, O'Rourke P K, 2002). Di lingkungan luar keluarga, remaja menyesuaikan diri dengan teman sebaya (peer group), dimana teman sebaya juga dapat mempengaruhi konsep diri remaja (Pratiwi, Mediastuti, dan Winarsih, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriasari (2015) kepada 50 siswa berusia 9 sampai 13 tahun, menunjukkan hasil bahwa konsep diri pada anak akan tampak pada ciri-ciri anak yang mempunyai konsep diri yang negatif karena anak-anak akan mudah menyerah, berbeda dengan mereka yang mempunyai konsep diri yang positif maka mereka akan bersikap optimis, percaya diri serta selalu bersikap positif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Moordiningsih (2016) kepada 80 orang siswa berusia 10-14 tahun, menunjukkan hasil bahwa remaja dengan konsep diri yang baik

memiliki keluarga dengan komunikasi yang baik, terbuka dan kedekatan hubungan antar semua anggota keluarga. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja yang berkompentensi secara akademis memiliki konsep diri yang baik secara keseluruhan dibandingkan remaja yang tidak berkompentensi (Nanda, 2012).

Dari pemaparan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SDN Klumprit 1, untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SDN Klumprit 1, untuk menganalisis pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SDN Klumprit 1. Dimana penelitian ini memiliki pembatasan masalah agar penelitian ini terarah dan tidak meluas yaitu terbatas pada siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1, konsep diri pada siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1, peran orang tua siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1, dan interaksi teman sebaya pada siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1. Dapat dilihat bahwa konsep diri yang terbentuk pada anak SD sangat bervariasi, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain peran orang tua dan interaksi teman sebaya. Peneliti tertarik dengan topik ini karena dimasa sekarang anak-anak SD yang memiliki konsep diri negatif, entah pengaruh dari orang tua dan teman sebaya atau tidak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Klumprit 1”

B. Pembahasan

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Nasution dalam Slameto, 2003). Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008). Penghasilan orang tua dapat berhubungan dengan pembentukan dan perkembangan anak-anak karena mempengaruhi kualitas dan kuantitas konsep diri yang diperoleh oleh mereka (Susan E.Mayer, 2002). Menurut Fitri (2017) peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan maupun pembentukan karrakter terhadap anak.

Friedman (2008) menjelaskan bahwa orang tua memiliki beberapa jenis bentuk dukungan, yaitu : dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Menurut Ni Made Sintya Noviana Utami (2013), ada

beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik; membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri; mengurangi kecemasan dan stress; dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stress yang dirasakan.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Aryanti, 2014). Teman sebaya merupakan cerminan perasaan senang dan pemberian cinta tanpa syarat dari seorang individu terhadap individu lainnya yang memiliki usia sama dalam melakukan suatu aktivitas kelompok dengan mematuhi nilai-nilai yang berlaku dan telah ditetapkan oleh kelompok (Dewi dan Rustina, 2015). Fungsi dari memiliki teman sebaya adalah mereka dapat saling membantu dan saling mempengaruhi diri masing-masing untuk saling membentuk konsep diri anak (Nasution, 2018). Aspek-aspek yang berpengaruh dalam interaksi teman sebaya menurut Partowisastro (dalam Asrori, 2009) antara lain: keterbukaan individu dengan kelompoknya, mau bekerja sama dengan kelompok dan frekuensi bertemu. Interaksi teman sebaya adalah hubungan maupun komunikasi yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan usia maupun karakteristik tertentu (Ma'Shumah & Muhsin, 2019). Menurut Ma'Shumah & Muhsin (2019) interaksi teman sebaya dapat diukur menggunakan indikator persaingan, pertentangan, kerjasama, persesuaian dan asimilasi.

Konsep diri adalah gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya, pengharapan bagi dirinya, penilaian terhadap dirinya sendiri (Khoirunnisa dan Halimah, 2015) dan perilaku yang dilakukan baik secara fisik, psikis, sosial, prestasi (Indrayana dan Hendrati, 2013) maupun spiritual (Saputri dan Moordiningsih, 2016) serta bagaimana orang lain menilai dirinya yang akan dijadikan acuan seorang individu dalam berkorelasi dengan lingkungannya (Santiari dan Tobing, 2016). Menurut Calhoun dan Acocella (1995) aspek konsep diri terdiri dari 3 yaitu: pengetahuan, harapan, dan penilaian. Calhoun dan Acocella (Yunita Jaclyn Isabella, 2011) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2003), ada 5 tanda orang dengan konsep diri positif yaitu yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta

mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2003), ada 5 tanda orang dengan konsep diri negatif yaitu peka pada kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui metode *survei*, yakni metode pengumpulan data secara langsung dari sumber aslinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memeriksa, dan menyelidiki seberapa besar pengaruh antara variabel independen (Peran Orang Tua dan Teman Sebaya) terhadap variabel dependen (Konsep Diri Siswa). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, meliputi skala konsep diri, skala dukungan sosial orang tua, dan skala interaksi teman sebaya. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 8 Juli 2020 di kelas IV, V dan VI di SD N Klumprit 1 tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI siswa SDN Klumprit 1 tahun ajaran 2019/2020. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel secara acak dimana setiap elemen atau anggota memiliki peluang yang sama untuk seluruh populasi yang akan dijadikan sample. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 siswa yang di ambil dari angket kuisisioner melalui *Google Form*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, V dan VI SD N Klumprit 1 yang hadir dan mengisi angket kuisisioner saat penelitian dilaksanakan dan bersedia menjadi responden.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas IV	33 siswa
Kelas V	31 siswa
Kelas VI	24 siswa
Total	88 siswa

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dinyatakan valid dengan uji validitas menggunakan rumus *Corrected Item-total Correlation* yang diperoleh nilai antara 0,223–0,632 dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang diperoleh: peran orang tua nilai 0,717,

teman sebaya nilai 0,750, konsep diri nilai 0,715. Analisis data menggunakan regresi berganda.

Sebelum di lakukan pengujian regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang di sajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	<i>P value</i>	Kriteria	Keterangan
Peran orang tua	0,605	> 0,05	Normal
Teman sebaya	0,079	> 0,05	Normal
Konsep diri	0,056	> 0,05	Normal

Dari data tabel 4.14 di atas diketahui bahwa variabel konsep diri normal, variabel peran orang tua normal dan variabel teman sebaya normal. Hal ini dikarenakan nilai *P value* dari masing-masing variabel > 0,05.

Tahap selanjutnya adalah uji linearitas. Tujuan uji linieritas ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dilihat dari hasil berikut :

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	<i>P value</i>	Kriteria	Keterangan
Peran orang tua	0,650	$p > 0,05$	Linier
Teman sebaya	0,465	$p > 0,05$	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *test of linearity*, didapat nilai probabilitas (p) > 0,05, maka antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X2) berpengaruh terhadap konsep diri (Y). Berdasarkan analisis regresi linier dapat disajikan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

<i>Coefficients Model</i>	<i>T Statistics</i>				<i>P</i>		
	Hipotesis	Arah	(<i>Ts</i>)	<i>t Tabel (Tt)</i>	Hasil	<i>Value</i>	Keterangan
Peran Orang Tua	H1	+	5,573	1,988	Ts>Tt	0,000	Positif Signifikan
Teman Sebaya	H2	+	4,339	1,988	Ts>Tt	0,000	Positif Signifikan

Nilai t statistik dari pengaruh peran orang tua terhadap konsep diri siswa lebih besar dari t tabel (1,988) yaitu sebesar 5,573 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari peran orang tua terhadap konsep diri siswa adalah positif dan signifikan. Maka sesuai dengan Hipotesis ke 1, yaitu **Ada pengaruh antara peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1**, dengan demikian Ho diterima. Sedangkan nilai t statistik dari pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa lebih besar dari t tabel (1,988) yaitu sebesar 4,339 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh dari teman sebaya terhadap konsep diri siswa adalah positif dan signifikan. Maka sesuai dengan Hipotesis ke 2, yaitu **Ada pengaruh antara teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1**, dengan demikian Ho diterima.

Tahap selanjutnya setelah uji y yaitu uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X2) terhadap variabel dependen yaitu konsep diri (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya diujikan signifikansinya dengan langkah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji F

<i>Anova Model</i>	<i>F Statistics</i>		Hasil	<i>P</i>	
	<i>(Ts)</i>	<i>(Tt)</i>		<i>Value</i>	<i>Keterangan</i>
Regression	56,957	3,15	F _s >F _t	0,000	Signifikan

Dependent Variable: Konsep Diri (Y)

Ho ditolak karena, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,957 > 3,15$ dan *p-value* < 0,05. Nilai F statistik dari pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa lebih besar dari F tabel (3,15) yaitu sebesar 56,957 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000. Maka sesuai dengan Hipotesis ke 3, yaitu **Ada pengaruh antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1**, dengan demikian H3 diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel peran orang tua (X1) dan teman sebaya (X3) terhadap variabel konsep diri siswa (Y). Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 56,3% sehingga dapat diketahui bahwa besar pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap variabel konsep diri siswa, sedangkan sisanya 43,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian.

Didapatkan hasil bahwa (1) Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi peran orang tua sebesar 0,670 dengan parameter positif artinya, jika peran orang tua tinggi maka konsep diri semakin meningkat, sebaliknya jika peran orang tua rendah

maka konsep diri siswa juga rendah. Nilai t statistik lebih besar dari t tabel (1,988) yaitu sebesar 5,573 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000, maka ada pengaruh signifikan antara peran orang tua terhadap konsep diri siswa. (2) Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi teman sebaya sebesar 0,406 dengan parameter positif artinya, jika teman sebaya baik maka konsep diri siswa semakin meningkat, sebaliknya jika teman sebaya tidak baik maka konsep diri siswa juga rendah. Nilai t statistik lebih besar dari t tabel (1,988) yaitu sebesar 4,339 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000, maka ada pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap konsep diri siswa. (3) Nilai F statistik dari pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa lebih besar dari F tabel (3,15) yaitu sebesar 56,957, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi SD N Klumprit 1.

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi Di SD N Klumprit 1

Analisis variabel peran orang tua dengan variabel konsep diri dilihat dari nilai korelasi (r) = 0,670, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara peran orang tua terhadap konsep diri. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Penelitian yang dilakukan oleh Silaban, Mingkid & Kalesaran (2015 : 4) bahwa remaja mengembangkan pemahaman mengenai diri sebagai proses berkomunikasi bersama orang lain yang biasanya dimulai dari keluarga oleh orang tua dalam menemukan dan menampilkan kapasitas identitas diri di sepanjang usia kehidupan untuk mendapatkan konsep diri secara jelas.

Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durado, dkk (2013 : 1) bahwa terdapat dukungan orang tua baik dengan konsep diri positif yaitu sebanyak 78 responden (66,1%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,026$, sehingga **nilai $p < \alpha$** . **Kesimpulan** dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 1 Manado. Penelitian lain yang dilakukan oleh Parker (2000) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara dukungan dan pengawasan orang tua dengan harga diri dan hubungan dengan teman sebaya pada remaja. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan dukungan orang tua dan konsep diri pada remaja.

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi Di SD N Klumprit 1

Analisis variabel teman sebaya dengan variabel konsep diri dilihat dari nilai korelasi (r)= 0,725, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara teman sebaya terhadap konsep diri. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Santiarri dan Tobing, (2016) bahwa pembentukan konsep diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teman sebaya yang pada masa remaja merupakan sosok yang sangat penting bagi individu. Subjek dari penelitian ini adalah 170 remaja ($p=101$, $l=69$) yang tinggal di panti asuhan yang berada di wilayah Kabupaten Badung, Bali. Instrumen penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala penerimaan kelompok teman sebaya. Skala Konsep diri terdiri dari 30 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,875. Skala penerimaan kelompok teman sebaya terdiri dari 21 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,873.

Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan angka korelasi sebesar 0,719 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,005$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja panti asuhan di Kabupaten Badung, Bali. Semakin tinggi intensitas penerimaan kelompok teman sebaya maka akan semakin positif konsep diri remaja panti asuhan di Kabupaten Badung, Bali, Begitu juga sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dan Halimah (2014) terhadap 24 remaja putri yang sedang menjalankan rehabilitasi di pondok remaja inabah XVII. Data di olah menggunakan metode uji korelasi *Rank Spearman*. Dari pengolahan data tersebut diperoleh angka korelasi sebesar 0,637 yang berarti terdapat hubungan positif antara *peer support* dengan konsep diri, artinya semakin tinggi *peer support* maka semakin positif konsep diri pada remaja putri yang dilenken di pondok remaja inabah XVII Ciamis

3. Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi Di SD N Klumprit 1

Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai F statistik sebesar 56,957 lebih besar dari F tabel (3,15) dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000, maka ada pengaruh signifikan antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumprit 1. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peran orang tua dan teman sebaya dapat mempengaruhi konsep diri.

Sumbangan pengaruh yang diberikan variabel peran orang tua dan teman sebaya terhadap variabel konsep diri siswa kelas tinggi di SD N Klumpit 1 sebesar 56,3% sedangkan sisanya 43,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Saputri dan Moordiningsih (2016) bahwa remaja dengan konsep diri yang baik memiliki keluarga dengan komunikasi yang baik, terbuka dan kedekatan hubungan antar semua anggota keluarga, selain itu orang tua senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, dalam bentuk perhatian, motivasi dan nasehat. Sejalan juga dengan pernyataan Dewi, A.A.A.T., & Rustika, I.M. (2015) bahwa konsep diri merupakan aspek mental yang sangat penting pada kehidupan remaja karena mampu mempengaruhi perilaku remaja. Konsep diri bukan dibawa sejak lahir, namun dipengaruhi oleh stimulus lingkungan sejak usia dini. Kondisi keluarga merupakan salah satu stimulus lingkungan yang dapat mempengaruhi konsep diri. Dalam kehidupan di luar rumah, respon teman sebaya ketika berinteraksi juga sangat berperan terhadap konsep diri. Subjek dalam penelitian ini adalah 224 orang remaja SMP di Denpasar yang diwakili oleh SMPN 1 Denpasar. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala konsep diri, keharmonisan keluarga dan skala penerimaan teman sebaya.

Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan $R=0,560$ ($F=50,395; p<0,05$) dengan demikian dapat disebutkan bahwa keharmonisan keluarga dan penerimaan teman sebaya secara bersama-sama berperan terhadap konsep diri. Koefisien determinasi sebesar 0,313 menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari keharmonisan keluarga dan penerimaan teman sebaya terhadap konsep diri sebesar 31,3%. Nilai beta terstandarisasi pada keharmonisan keluarga dengan konsep diri sebesar 0,285 ($p<0,05$) sedangkan pada penerimaan teman sebaya dengan konsep diri sebesar 0,361 ($p<0,05$). Dengan demikian dapat disebutkan peran penerimaan teman sebaya lebih besar dibandingkan keharmonisan keluarga terhadap konsep diri

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, diketahui bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap konsep diri siswa kelas tinggi SD N Klumpit 1. Nilai t_1 statistik lebih besar dari t tabel (1,988) yaitu sebesar 5,573 dengan $P\ Values < 0,05$ sebesar 0,000. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi SD N Klumpit 1. Nilai t_2 statistik lebih

besar dari t tabel (1,988) yaitu sebesar 4,339 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000. Terdapat pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas tinggi SD N Klumprit 1. Nilai F statistik sebesar 56,957 lebih besar dari F tabel (3,15) dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

- Andriasari, F. (2015). Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Psychology Forum UMM*, 487-491. [https:// repository.unissula.ac.id](https://repository.unissula.ac.id)
- Aryanti, N.Y. (2014). Pengembangan Identitas Remaja Transmigran Jawa di Lampung melalui Pertemanan Antar Budaya di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2, 93-104. <https://jurnal.unpad.ac.id>
- Asrori, A. (2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Sebelas Maret. Solo. <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>
- Calhoun, J.F., & Acocella, J.R. (1995). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dewi, A.A.A.T., & Rustika, I.M. (2015). Peran Keharmonisan Keluarga dan Penerimaan Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Remaja SMP di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2, 290-299. <https://ojs.unud.ac.id>
- Durado, A.A., Tololiu, T.A., & Pangemanan, D.H.C., (2013). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal keperawatan (e-Kp)*, 1, 1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Enam, S., Islam, S., & Kayesh, K.I. (2011). Formation of Self-Concept of Early Adolescent Boys and Girls as A Function of Academic Achievement and Parental Profession. *Journal of Psychology University of Rajshashi Bangladesh Vol.6* : 97-103
- Fitri, L.F. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Jurnal Al-*

Hikmah. 1(2).155-168

- Friedman. M.M. 2008. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Hallet KB & Rourke PK, 2002. Dental Caries Experience of preschool children from the north Brisbane Region, Australia : Australian Dental Journal
- Indrayana, P., & Hendrati, F. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia, 2, 199 – 207. <https://jurnal.untag-sby.ac.id>
- Jalaluddin Rakhmat. 2003. Psikologi Agama, sebuah pengantar. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Khoirunnisa, I., & Halimah, L. (2015). Hubungan antara Peer Support dengan Konsep Diri pada Remaja Putri yang Dilikuen di Pondok Remaja Inabah XVII Ciamis. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba, 108-115. <https://karyailmiah.unisba.ac.id>
- Mayer Susan E.2002.The Influence of Parental Income on Children's Outcomes.** Knowledge Management Group, Ministry of Social Development, Te Manatu Whakahiato Ora
- Nanda, S. (2012). Self-Concept : A Psychosocial Study On Adolescent. Zenith International Journal of Multidiclinary Research Vol.2 No. (5) : 50-61
- Nasution, N.C. (2018). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Jurnal Al-Hikmah. 12 (2) 159-174
- Parker, J.S. (2010). Parent Structure And Support And Adolescent Problem : Delinquency, Substance Abuse, And Peer And Self-Esteem Deficits. Dissertation submitted to the Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State university in Family and Child Development
- Pratiwi, R.T., Mediastuti, F., & Winarsih. (2014). Diskusi melalui Peer Group (Teman Sebaya) terhadap Konsep Diri Remaja tentang Perilaku Seksual. Jurnal Ilmu Kebidanan, 2, 157-164. <https://ejournal.akbidyo.ac.id>
- Santiari, I.G.A.T., dan Tobing, D.H. (2016). Hubungan antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Konsep Diri pada Remaja Panti Asuhan di Kabupaten Badung Bali. Jurnal Psikologi Udayana , 3, 1-9. <https://ojs.unud.ac.id>
- Saputri, M.E., & Moordiningsih. (2016). Pembentukan Konsep Diri Remaja pada Keluarga Jawa yang Beragama Islam. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4, 261-268. <https://ejournal.umm.ac.id>
- Silaban, D.I., Mingkid, E., & Kalesaran, E.R., (2015). Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja pada Keluarga di Lingkungan III Kelurahan Bahu. e-journal "Acta Diurna", 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

